

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Individu yang terinfeksi dapat tidak mengalami gejala, gejala ringan sampai berat. Menurut *World Health Organization*, 80% individu mengalami gejala dan sembuh tanpa membutuhkan perawatan di rumah sakit. Sekitar 15% individu mengalami gejala yang berat serta memerlukan oksigen dan 5% mengalami keadaan kritis dan memerlukan perawatan di ruang ICU (WHO, 2021). Pasien dengan gejala yang berat dapat menimbulkan komplikasi seperti *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), *renal failure*, serta kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Individu yang berisiko tinggi mengalami gejala berat adalah individu lanjut usia atau memiliki penyakit penyerta seperti diabetes melitus, penyakit jantung, asma, hipertensi, penyakit paru obstruktif kronis, bronkitis, penyakit jantung serta kanker. Individu dengan diabetes saat terinfeksi virus cenderung mengalami komplikasi dan gejala yang lebih berat (*American Diabetes Association*, 2021). Pasien diabetes yang terjangkit COVID-19 memiliki risiko untuk berkembang menjadi kondisi yang fatal dan perlu perawatan ICU sebanyak 1.4 kali lipat daripada pasien tanpa penyakit diabetes (McGurnaghan *et al.*, 2021). Berdasarkan data kematian akibat COVID-19 pada individu dengan komorbid, diabetes melitus berada di posisi tertinggi sebesar 9,5% dari 5,989 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Diabetes merupakan penyakit yang bersifat kronis dengan karakteristik kenaikan gula darah dari batas normal. Indonesia berada di posisi ke tujuh akumulasi penderita diabetes terbanyak di seluruh dunia pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Penyakit diabetes setiap tahunnya mengalami peningkatan secara merata di seluruh provinsi. Peningkatan prevalensi tertinggi sebesar 0,9% salah satunya ialah provinsi Banten. Menurut Profil Kesehatan

Rajwa Zahra Mardhiyyah, 2022

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI COVID-19
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MELAKUKAN PROTOKOL KESEHATAN
PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RSU KABUPATEN TANGERANG**

UPN Veteran Jakarta, Program Studi Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Banten Tahun 2020 jumlah penderita diabetes melitus di Kabupaten/Kota Tangerang sebanyak 301,018, merupakan angka tertinggi di Kabupaten Tangerang (Dinas Kesehatan Banten, 2020). Salah satu pusat pelayanan kesehatan berupa rumah sakit yang menangani pasien dengan komorbid diabetes di Kabupaten Tangerang ialah RSUD Tangerang yang merupakan rumah sakit tipe B.

Individu yang rentan terinfeksi atau mengalami gejala yang parah akibat COVID-19 perlu adanya kesadaran dari dalam diri dan lingkungan dalam hal pencegahan infeksi COVID-19. Partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mengimplementasikan protokol kesehatan COVID-19 berperan dalam mencegah rantai penularan dan sebagai tindakan preventif. Berdasarkan data *monitoring* kepatuhan protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh Satgas COVID-19 per 28 November 2021, angka rata-rata kepatuhan memakai masker di Kabupaten Tangerang sebesar 82,4%. Menurut Teori Lawrence Green perilaku manusia yang berkaitan dengan kesehatan dibentuk dari tiga komponen, yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Penelitian milik Bakkara *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkaitan dengan tingkat kepatuhannya menerapkan protokol kesehatan. Dengan memiliki pemahaman terhadap sesuatu, seseorang akan dapat memutuskan apa yang akan dilakukan terhadapnya dan mengambil keputusan (Purnamasari and Ell Raharyani, 2020). Perilaku dan sikap yang positif didukung oleh tingkat pengetahuan yang baik. Penelitian Sari dan Utami, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan *p value* sebesar 0,001. Sehingga dapat diketahui pengetahuan dan sikap adalah faktor yang mendukung dan memperkuat terbentuknya sebuah perilaku.

Bersumber pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan tingkat kepatuhan melakukan protokol kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *International Diabetes Federation (IDF)*, pada tahun 2019 Indonesia menduduki posisi ke 7 dari 10 negara dengan akumulasi pengidap diabetes paling tinggi. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur dan angka prediksi mengalami peningkatan hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Diabetes adalah salah satu penyakit yang dapat memperberat gejala pasien COVID-19. Sehingga diperlukan kewaspadaan yang lebih terhadap virus COVID-19 pada penderita komorbid diabetes melitus. Salah satunya adalah dengan mematuhi aturan protokol kesehatan yang berlaku. Faktor yang berpengaruh pada kepatuhan melakukan protokol kesehatan salah satunya ialah pengetahuan dan sikap pasien mengenai penyakit diabetes dan COVID-19. Bersumber pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan melakukan protokol kesehatan di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan tingkat kepatuhan melakukan protokol kesehatan COVID-19 di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 pada pasien DM tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang
- b. Mengetahui gambaran sikap mengenai COVID-19 pada pasien DM tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang
- c. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada pasien DM tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 dengan tingkat kepatuhan melakukan protokol kesehatan pada pasien DM tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tingkat kepatuhan masyarakat yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus tipe 2 dalam melakukan protokol kesehatan COVID-19

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 sehingga dapat lebih mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

b. Dokter & Petugas medis

Memberikan informasi terkait tingkat pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dan hubungannya dalam melakukan protokol kesehatan

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan acuan dan informasi baru untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan pada pasien DM tipe 2

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai diabetes melitus tipe 2 dan kepatuhan pasien DM tipe 2 terhadap melakukan protokol kesehatan